**ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Danyswara Madyasta, Ana Sugianto**

Program Studi Akuntansi STIE Jaya Negara Tamansiswa Malang

**ABSTRAKSI**

Kebutuhan info mengenai harga saham bagi investor semakin meningkat, hal ini disebabkan investor ingin mengurangi kerugian, penelitian ini akan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui variabel *Gross Profit Margin, Return On Asset, Return On Investment, Return On Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap harga saham.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2023. Sedangkan penentuan jumlah sample digunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan teknik dokumentasi. Data internal perusahaan otomotif untuk variabel *Gross Profit Margin, Return On Asset, Return On Investment, Return On Equity, Earning Per Share* dan harga saham diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2023.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dapat diketahui bahwa secara simultan *Gross Profit Margin, Return On Asset, Return On Investment, Return On Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Pada pengujian secara parsial diperoleh hasil, variabel simultan *Gross Profit Margin, Return On Asset, Return On Investment, Return On Equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

*Kata kunci: Gross Profit Margin, Return On Asset, Return On Investment, Return On Equity, Earning Per Share, Harga Saham*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan jaman telah mengubah dunia usaha menjadi lebih baik dan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perekonomian suatu negara telah berubah dari yang sebelumnya agraris berubah menjadi negara industri. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya berbagai macam industri yang menghasilkan produk sejenis maupun produk yang tidak sejenis.

Bagi perusahaan yang Go Publik laporan keuangan bersifat terbuka yang berarti laporan keuangan perusahaan perusahaan tersebut telah dipublikasikan sehingga dapat dilihat dan dibaca oleh masyarakat umum dan juga para pemakai laporan keuangan baik intern maupun ekstern. Laporan keuangan akan menggambarkan kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan, sehingga pihak internal maupun eksternal dapat memanfaatkan laporan perkembangan keuangan untuk kepentingan masing-masing.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu bentuk atau cara yang umum digunakan dalam menganalisis laporan finansial suatu perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Dalam melakukan investasi dipasar modal apakah investor akan mempertimbangkan faktor fundamental beberapa perusahaan, seperti kinerja perusahaan yang diproyeksikan dengan rasio keuangan untuk memperkirakan harga yang akan diterima dimasa yang akan datang. Rasio keuangan yang digunakan adalah Rasio profitabilitas yang meliputi *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Untuk mengetahui nilai dari salah satu variabel yaitu *Gross Profit Margin* (GPM) pada perusahaan otomotif tahun 2020 sampai 2023.

Perusahaan otomotif tidak terlepas akan persaingan yang semakin tajam khususnya dalam industri otomotif. Karena banyaknya perusahaan yang menghasilkan produk sejenis. Otomotif adalah ilmu yang mempelajari tentang alat-alat transportasi darat yang menggunakan mesin terutama mobil. Otomotif mulai berkembang sebagai cabang ilmu seiring diciptakannya mesin mobil yang semakin tahun semakin bertambah.

Analisis terhadap harga saham dan faktor – faktor yang dianggap *capable* atau mampu mempengaruhi harga saham dapat investor lakukan diperusahaan *go public* manapun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.. perusahaan otomotif merupakan perusahaan yang juga memiliki peranan dalam kemajuan suatu negara di bidang otomotif dan dapat bersaing dengan negara lain. Harga saham pada Perusahaan Otomotif juga dapat mengalami fluktuasi dan perubahan yang tidak menentu yang dapat disebabkan oleh faktor fundamental maupun teknikal. Sehingga, investor yang berencana untuk menanamkan dananya pada saham perusahaan otomotif harus melakukan analisis terlebih dahulu, tidak hanya melihat laba tetapi juga analisis laporan keuangan perusahaan dan perkembangan sahamnya. Untuk perkembangan harga saham perusahaan otomotif tahun 2020 sampai 2023.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah suatu laporan tertulis yang merupakan bentuk pandangan secara wajar mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermafaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI,2002).

Menurut Myer dalam bukunya *“Financial Statement Analysis”* yang diterjemahkan oleh Munawir (2000:5), laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan).

**Saham**

Saham merupakan suatu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Perusahaan mengeluarkan dan menjual saham di pasar modal dengan tujuan untuk menghimpun dana yang lebih banyak dari luar perusahaan guna membiayai berbagai aktivitas perusahaan. Jumlah saham yang dimiliki oleh investor pada suatu perusahaan adalah sesuai dengan jumlah dana yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2021:205) pengertian saham adalah: “Tanda kepemilikan perusahaan atas nama saham yang dibelinya. Saham dapat diperjualbelikan (dipindahtangankan) kepada pihak lain.”

**Harga Saham**

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut.

Harga saham terbentuk dari interaksi penjual dan pembeli saham di pasar modal atau bursa efek yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan.

Menurut Agus Sartono (2021:70) : “Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Dalam pasar modal yang efisien, semua sekuritas diperjualbelikan pada harga pasarnya.

**Analisis Rasio Keuangan**

Sudana (2022 : 22), analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan dimasa lalu, dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan kedepan. Salah satu cara untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antara item-item pada laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi).

**Jenis-jenis Rasio Keuangan**

**Rasio Profitabilitas**

Sutrisno (2003 : 253),rasio keuntungan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan.Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio keuntungan atau profitabilitas meliputi:

*Gross Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai.

*Return on assets* juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

*Return on investment* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.

*Return on equity* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki.

*Earning per share* atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik.

**METODE PENELITIAN**

**Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Gross Profit Margin* (X1)

*Gross Profit Margin* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Gross profit margin* diperoleh dengan membagi laba kotor dengan penjualan pada perusahaan otomotif yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2021 (4 tahun).

2. *Return On Assets* (X2)

*Return on Assets* adalah perbandingan antara keuntungan sebelum biaya bunga dan pajak (EBIT = *Earning Before Interenst and Taxes*) dengan seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan.

*3. Return On Investment* (X3)

*Return On Investment*  merupakan pengukuran efektifitas operasional manajemen perusahaan otomotif yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2021 (4 tahun) dalam mendayagunakan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan. Keuntungan tersebut merupakan hasil kegiatan operasional atas penggunaan.

4. *Return on Equity* (X4)

*Return on Equity* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan otomotif dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan otomotif yang dapat juga disebut hasil pengembalian modal sendiri yang listing di BEI periode tahun 2020-2023 (4 tahun).

5. *Earning Per Share* (X5)

*Earning Per Share* merupakan ukuran kemampuan perusahaan otomotif yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2021 (4 tahun) untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik.

6. Harga saham (Y) adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Indikator harga saham dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) setiap akhir periode laporan keuangan (per 31 Desember).

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang sedang berjalan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada pariode 2020-2023 dan telah memberikan laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *Sampling Jenuh.* Menurut Sugiono (2008:122), *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun kriteria pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut :

a. Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai periode tahun 2020 – 2023 (4 tahun) secara berturut – turut.

b. Memiliki data yang lengkap selama periode tahun 2020-2023 (4 tahun).

**Teknik Analisis Data**

**Uji Analisis**

Penelitian ini menggunakan metode statistik Regresi Linear Berganda untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan pada regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

Y = α + β 1X1 + β2X2 + β3X3 + ε

Keterangan :

Y= Harga Saham

α = Konstanta

β1 β2 β3 = Koefisien Regresi Variabel X1 X2 X3

X1 = DPS

X2 = ROE

X3 =NPM

 ε = Kesalahan

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

**Data Penelitian**

1. Harga Saham (*Stock Price*)

Harga saham dalam penelitian ini menggunakan harga penutupan tahunan (*closing price*) dari perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI dari periode Tahun 2020 – 2023. Harga saham penutupan rata – rata tahunan perusahaan otomotif periode Tahun 2020 – 2023 berfluktuatif

dengan menunjukkan kecenderungan meningkat, pada tahun 2020 – 2021 mengalami peningkatan sebesar Rp. 4,561.16. Sedangkan tahun 2021 – 2022 mengalami penurunan sebesar Rp. 349.92 serta pada tahun 2022 – 2023 mengalami peningkatan kembali sebesar Rp. 5,273.92. Lebih lengkapnya Harga saham penutupan rata – rata tahunan perusahaan otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2020 – 2023 akan disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 1**

**Harga Saham Penutupan Rata – Rata Tahunan Pada Perusahaan Otomotif Periode Tahun 2020 – 2023**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Perusahaan** | **Tahun****2020****(Rp)** | **Tahun****2021****(Rp)** | **Tahun****2022****(Rp)** | **Tahun****2023****(Rp)** | **Rata –****Rata****(Rp)** |
| Astra Internasional Tbk | Rp. 34,700 | Rp. 54.550 | Rp. 74.000 | Rp. 7.600 | **Rp. 42,712.5** |
| Astra Otoparts Tbk | Rp. 5.750 | Rp. 13.950 | Rp. 3.400 | Rp. 3.700 | **Rp. 6,700.00** |
| Indo Kordsa Tbk | Rp. 1.450 | Rp. 2.400 | Rp. 2.150 | Rp. 3.000 | **Rp. 2,250.00** |
| Goodyears Indonesia Tbk | Rp. 9.600 | Rp. 12.500 | Rp. 9.550 | Rp. 12.300 | **Rp. 10,987.5** |
| Gajah Tunggal Tbk | Rp. 425 | Rp. 2.300 | Rp. 3.000 | Rp. 2.225 | **Rp. 1,987.5** |
| Indomobil Sukses Inter.Tbk | Rp. 860 | Rp. 7.600 | Rp. 12.800 | Rp. 5.300 | **Rp. 6,640.00** |
| Indospring Tbk | Rp. 1.250 | Rp. 10.500 | Rp. 3.500 | Rp. 4.200 | **Rp 4,862.5** |
| Multi Prima Sejahtera Tbk  | Rp. 1.100 | Rp. 3.125 | Rp. 2.200 | Rp. 7.650 | **Rp. 3,518.75** |
| Multistrada Arah Sarana Tbk  | Rp. 205 | Rp. 330 | Rp. 500 | Rp. 450 | **Rp. 1,147.5** |
| Nipress Tbk  | Rp. 1.450 | Rp. 3.975 | Rp. 4.000 | Rp. 4.100 | **Rp. 3,381.25** |
| Prima Alloy Steel Univ. Tbk  | Rp.119 | Rp. 93 | Rp. 132 | Rp. 255 | **Rp. 142.25** |
| Selamat Sempurna Tbk | Rp. 750 | Rp. 1.070 | Rp. 1.360 | Rp. 2.525 | **Rp. 1,426.25** |
| **Rata – Rata (Rp)** | **Rp. 4,804.92** | **Rp. 9,366.08** | **Rp. 9,716.00** | **Rp. 4,442.08**  |  |

2. *Gross Profit Margin*  (GPM)

Dari hasil penelitian yang dilakukan rata –rata *Gross Profit Margin*  tahunan perusahaan otomotif mengalami peningkatan pada tahun 2020-2021 sebesar 0.78%. Kemudian di tahun 2021-2022 juga terjadi peningkatan kembali sebesar 0.87% dan ditahun 2022-2023 mengalami penurunan sebesar 0,5%. Lebih lengkapnya *Gross Profit Margin*  perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2023 disajikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 2**

***Gross Profit Margin*** **Rata – Rata Tahunan Pada Perusahaan Otomotif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Perusahaan** | **Tahun****2020****(Rp)** | **Tahun****2021****(Rp)** | **Tahun****2022****(Rp)** | **Tahun****2023****(Rp)** | **Rata –****Rata****(Rp)** |
| Astra Internasional Tbk | 23.11% | 20.67% | 19.71% | 19.25% | **20.69%** |
| Astra Otoparts Tbk | 18.01% | 18.43% | 16.81% | 16.39% | **17.41%** |
| Indo Kordsa Tbk | 16.04% | 17.05% | 14.95% | 9.51% | **14.39%** |
| Goodyears Indonesia Tbk | 14.90% | 9.94% | 6.76% | 11.15% | **10.69%** |
| Gajah Tunggal Tbk | 22.95% | 19.67% | 14.10% | 17.96% | **18.67%** |
| Indomobil Sukses Internasional Tbk | 13.12% | 12.85% | 12.61% | 12.01% | **12.65%** |
| Indospring Tbk | 13.03% | 20.23% | 22.01% | 21.16% | **19.10%** |
| Multi Prima Sejahtera Tbk  | 35.45% | 41.85% | 43.99% | 40.62% | **40.48%** |
| Multistrada Arah Sarana Tbk  | 21.91% | 21.71% | 18.62% | 18.24% | **20.12%** |
| Nipress Tbk  | 13.58% | 15.45% | 15.54% | 14.84% | **14.85%** |
| Prima Alloy Steel Universal Tbk  | 10.20% | 13.21% | 13.71% | 13.29% | **12.60%** |
| Selamat Sempurna Tbk | 23.01% | 23.61% | 25.48% | 23.84% | **23.99%** |
| **Rata- Rata (Rp)** | **18.78%** | **19.56%** | **18.69%** | **18.19%** |  |

*3. Return on Asset*  (ROA)

Dari hasil penelitian yang dilakukan rata –rata *Return on Asset*  tahunan perusahaan otomotif mengalami peningkatan pada tahun 2020-2021 sebesar 1.38%. Kemudian di tahun 2021-2022 juga terjadi peningkatan sebesar 1.73% dan ditahun 2022-2023 juga meningkat sebesar 2.88%. Lebih lengkapnya *Return on Asset*  perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2023 disajikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3**

***Return on Asset*** **Rata – Rata Tahunan Pada Perusahaan Otomotif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Perusahaan** | **Tahun****2020****(Rp)** | **Tahun****2021****(Rp)** | **Tahun** **2022****(Rp)** | **Tahun****2023****(Rp)** | **Rata –****Rata****(Rp)** |
| Astra Internasional Tbk | 18.44% | 18.64% | 16.79% | 15.31% | **17.30%** |
| Astra Otoparts Tbk | 20.39% | 24.96% | 18.02% | 14.22% | **19.40%** |
| Indo Kordsa Tbk | 9.92% | 14.33% | 7.41% | 8.43% | **10.02%** |
| Goodyears Indonesia Tbk | 15.02% | 6.75% | 2.39% | 6.26% | **7.61%** |
| Gajah Tunggal Tbk | 14.35% | 10.80% | 7.41% | 7.83% | **10.10%** |
| Indomobil Sukses Internasional Tbk | 4.54% | 8.09% | 9.20% | 5.05% | **6.72%** |
| Indospring Tbk | 12.87% | 13.63% | 14.10% | 8.47% | **12.27%** |
| Multi Prima Sejahtera Tbk  | 9.56% | 12.27% | 10.12% | 9.73% | **10.42%** |
| Multistrada Arah Sarana Tbk  | 9.08% | 7.48% | 3.97% | 0.36% | **5.22%** |
| Nipress Tbk  | 2.25% | 5.22% | 5.55% | 4.65% | **4.42%** |
| Prima Alloy Steel Universal Tbk  | -11.18% | 0.25% | 1.34% | 1.35% | **-2.06%** |
| Selamat Sempurna Tbk | 19.74% | 19.19% | 24.59% | 4.61% | **17.03%** |
| **Rata- Rata (Rp)** | **10.42%** | **11.80%** | **10.07%** | **7.19%** |  |

*4. Return on Invesment*  (ROI)

Dari hasil penelitian yang dilakukan rata –rata *Return on Invesment* tahunan perusahaan otomotif mengalami peningkatan pada tahun 2020-2021 sebesar 1.44%. Kemudian di tahun 2021-2022 cenderung mengalami penurunan sebesar 0.54% dan ditahun 2022-2023 juga mengalami penurunan kembali sebesar 0.42%. Lebih lengkapnya *Return on Invesment*  perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2023 disajikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4.**

***Return on Invesment*** **Rata – Rata Tahunan Pada Perusahaan Otomotif**

**Periode Tahun 2020 – 2023**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Perusahaan** | **Tahun****2020****(Rp)** | **Tahun****2021****(Rp)** | **Tahun****2022****(Rp)** | **Tahun****2023****(Rp)** | **Rata –****Rata****(Rp)** |
| Astra Internasional Tbk | 11.29% | 12.73% | 13.91% | 12.32% | **12.56%** |
| Astra Otoparts Tbk | 16.54% | 20.43% | 15.88% | 12.12% | **16.24%** |
| Indo Kordsa Tbk | 5.34% | 8.99% | 3.31% | 7.93% | **6.39%** |
| Goodyears Indonesia Tbk | 10.74% | 5.81% | 3.14% | 4.65% | **6.09%** |
| Gajah Tunggal Tbk | 10.20% | 8.01% | 8.19% | 5.55% | **7.99%** |
| Indomobil Sukses Internasional Tbk | 2.31% | 5.62% | 8.26% | 3.12% | **4.83%** |
| Indospring Tbk | 9.46% | 9.23% | 10.57% | 30.96% | **15.06%** |
| Multi Prima Sejahtera Tbk  | 7.40% | 9.36% | 7.19% | 8.22% | **8.04%** |
| Multistrada Arah Sarana Tbk  | 6.89% | 5.80% | 3.01% | 0.20% | **3.98%** |
| Nipress Tbk  | 1.17% | 3.75% | 3.99% | 3.40% | **3.08%** |
| Prima Alloy Steel Universal Tbk  | -8.61% | 0.31% | 0.94% | 0.53% | **-1.72%** |
| Selamat Sempurna Tbk | 14.11% | 14.10% | 19.29% | 3.62% | **12.78%** |
| **Rata- Rata (Rp)**  | **7.24%** | **8.68%** | **8.14%** | **7.72%** |  |

*5. Return on Equity*  (ROE)

 Dari hasil penelitian yang dilakukan rata –rata *Return on Equity* tahunan perusahaan otomotif mengalami peningkatan pada tahun 2020-2021 sebesar 3.54%. Kemudian di tahun 2021-2022 mengalami kenaikan kembali sebesar 8.2% dan ditahun 2022-2023 cenderung mengalami penurunan sebesar 5.66%. Lebih lengkapnya *Return on Equity*  perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2023 disajikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 5**

***Return on Equity*** **Rata – Rata Tahunan Pada Perusahaan Otomotif**

**Periode Tahun 2020 – 2023**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Perusahaan** | **Tahun****2020****(Rp)** | **Tahun****2021****(Rp)** | **Tahun****2022****(Rp)** | **Tahun****2023****(Rp)** | **Rata –****Rata****(Rp)** |
| Astra Internasional Tbk | 41.11% | 42.65% | 33.98% | 31.06% | **37.2%** |
| Astra Otoparts Tbk | 29.51% | 36.11% | 26.57% | 23.03% | **28.81%** |
| Indo Kordsa Tbk | 13.64% | 19.94% | 10.24% | 11.95% | **13.94%** |
| Goodyears Indonesia Tbk | 40.76% | 18.65% | 6.64% | 14.84% | **20.22%** |
| Gajah Tunggal Tbk | 47.69% | 31.77% | 19.31% | 18.92% | **29.42%** |
| Indomobil Sukses Internasional Tbk | 52.82% | 50.57% | 23.37% | 15.83% | **35.65%** |
| Indospring Tbk | 48.27% | 46.20% | 25.41% | 12.60% | **33.12%** |
| Multi Prima Sejahtera Tbk  | 14.21% | 17.32% | 13.46% | 12.44% | **14.36%** |
| Multistrada Arah Sarana Tbk  | 15.77% | 13.95% | 10.65% | 0.67% | **10.26%** |
| Nipress Tbk  | 5.57% | 11.89% | 14.93% | 11.90% | **11.07%** |
| Prima Alloy Steel Universal Tbk  | -59.90% | 0.83% | 4.60% | 2.91% | **-11.42%** |
| Selamat Sempurna Tbk | 37.33% | 39.43% | 41.69% | 8.20% | **44.69%** |
| **Rata- Rata (Rp)** | **23.90%** | **27.44%** | **19.24%** | **13.58%** |  |

*6. Earning Per Share*  (EPS)

Dari hasil penelitian yang dilakukan rata –rata *Earning Per Share*  tahunan perusahaan otomotif mengalami peningkatan pada tahun 2020-2021 sebesar Rp. 85.65. Kemudian di tahun 2021-2022 mengalami penurunan sebesar Rp. 42.61 dan ditahun 2022-2023 mengalami kenaikan kembali sebesar Rp. 310.24. Lebih lengkapnya *Earning Per Share* perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2023 disajikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 6**

***Earning Per Share*** **Rata – Rata Tahunan Pada Perusahaan Otomotif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Perusahaan** | **Tahun****2020****(Rp)** | **Tahun****2021****(Rp)** | **Tahun****2022****(Rp)** | **Tahun****2023****(Rp)** | **Rata –****Rata****(Rp)** |
| Astra Internasional Tbk | Rp. 2,480.02 | Rp. 3,548.60 | Rp. 5,273.25 | Rp. 554.79 | **Rp. 2,964.17** |
| Astra Otoparts Tbk | Rp. 996.25 | Rp. 1,479.83 | Rp. 286.75 | Rp. 279.17 | **Rp. 760.5** |
| Indo Kordsa Tbk | Rp. 160.23 | Rp. 298.13 | Rp. 122.18 | Rp. 391.25 | **Rp. 242.95** |
| Goodyears Indonesia Tbk | Rp. 2,953.31 | Rp. 1,623.89 | Rp. 907.64 | Rp. 1.336.94 | **Rp. 1,705.45** |
| Gajah Tunggal Tbk | Rp. 259.79 | Rp. 238.36 | Rp. 271.48 | Rp. 195.23 | **Rp. 241.22** |
| Indomobil Sukses Inter. Tbk | Rp. 118.01 | Rp. 432.67 | Rp. 771.18 | Rp. 193.41 | **Rp. 378.82** |
| Indospring Tbk | Rp. 1,567.09 | Rp. 1,896.25 | Rp. 535.18 | Rp. 1,616.51 | **Rp. 1,403.76** |
| Multi Prima Sejahtera Tbk  | Rp. 480.51 | Rp. 664.59 | Rp. 532.68 | Rp. 652.73 | **Rp. 580.38** |
| Multistrada Arah Sarana Tbk  | Rp. 28.58 | Rp. 28.76 | Rp. 23.32 | Rp. 1.28 | **Rp. 20.49** |
| Nipress Tbk  | Rp. 184.26 | Rp. 633.13 | Rp. 891.55 | Rp. 790.68 | **Rp. 624.91** |
| Prima Alloy Steel Univ. Tbk  | Rp. -61.59 | Rp. 2.45 | Rp. 7.71 | Rp. 4.70 | **Rp. -11.68** |
| Selamat Sempurna Tbk | Rp. 92.28 | Rp. 104.48 | Rp. 152.30 | Rp. 35.58 | **Rp. 96.16** |
| **Rata- Rata (Rp)** | **Rp. 771.56** | **Rp. 857.21** | **Rp. 814.60** | **Rp. 504.36** |  |

**Uji Asumsi Klasik**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model analisis yang digunakan baik atau tidak di dalam penelitian. Hasis analisis regresi dianggap valid jika hasis analisis tersebut memenuhi pengujian asusmsi klasis yang bersifat BLUE *(Best Linear Unbiased)* dan tidak boleh dilanggar.

**Uji Normalitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, apakah suatu data memiliki sebaran (distribusi) normal. Adapun alat statistik yang digunakan disini adalah uji kolmogorov-smirnov terhadap regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 7**

**Uji Normalitas**

| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
| --- |
|  |  | Unstandardized Residual |
| N | 48 |
| Normal Parametersa,,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 5.96016827E3 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .168 |
| Positive | .134 |
| Negative | -.168 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | 1.164 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .133 |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Sig. menunjukkan angka sebesar 0,133 karena nilai sig > dari 0,05 maka dapat dikatakan residual berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF *(variance Inflation Factor).* Jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas yang lainnya, sedangkan jika nilai VIF lebih kecil dari 10, maka variabel tersebut tidak memiliki persoalan dengan multikolinieritas. Hasil perhitungan nilai VIF *(variance Inflation Factor)* dan matrik korelasi dari variabel independen dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 8**

**Nilai *Variance Inflation Factor* Variabel Bebas**

| **Coefficientsa** |
| --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -1590.905 | 2530.928 |  | -.629 | .533 |  |  |
| GPM | 56.681 | 122.354 | .033 | .463 | .646 | .897 | 1.115 |
| ROA | 76.073 | 92.061 | .063 | .826 | .413 | .784 | 1.276 |
| ROI | -268.965 | 192.380 | -.128 | -1.398 | .169 | .554 | 1.805 |
| ROE | -12.018 | 62.556 | -.017 | -.192 | .849 | .614 | 1.630 |
| EPS | 12.188 | .984 | .935 | 12.392 | .000 | .810 | 1.234 |
| a. Dependent Variable: HargaSaham |

Dan hasil perhitungan multikolinieritas dengan melihat nilai VIF, dapat diketahui bahwa untuk semua variabel mempunyai nilai VIF dibawah angka 10. Sehingga hasil uji multikolinieritas dengan VIF menunjukkan tidak adanya multikolinieritas antar variabel bebas, karena nilai VIF dibawah angka 10.

**Uji Heterokedastisitas**

Heterokedastisitas berarti variasi (varian)

variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heterokedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak random (acak) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas. Berikut pendektesian heterokedastisistas dengan grafik scatter plot atara residual dan fits sebagai berikut :

**Gambar 1. Scatter Plot Residual vs Fits**

****

Pengujian heteroskedastisitas di atas dilakukan dengan melihat plot antara residual versus fits pada gambar 4.2. Jika terjadi trend baik atau naik, turun maupun rata, maka dikatakan ada heteroskedastisitas pada data. Pada gambar 4.2 dapat dijelaskan tidak terjadi trend karena data titik – titik tersebar hampir merata (tidak membentuk pola). Hal ini membuktikan tidak terjadinya heterokedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah antara anggota pengamatan dalam variabel-variabel bebas yang sama memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Jika ada, maka model kurang akurat dalam memprediksi. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dilakukan dengan membandingkan antara nilai Durbin Watson hitung dengan nilai Durbin Watson tabel.

**Tabel 9.**

 **Nilai Durbin Waston**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .898a | .806 | .783 | 6304.96681 | 1.098 |
| a. Predictors: (Constant), EPS, GPM, ROA,ROE,ROI |
| b. Dependent Variable: HargaSaham |

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat dilihat bahwa angka Durbin-Watson sebesar +1.098 atau berada diantara -4 sampai dengan +4. Sedangkan dari D-W dengan signifikan 0,05 dan jumlah data (n) = 48, serta k = 5 (k adalah jumlah variabel dipenden). Diperoleh nilai dL sebesar 1.3167 dan dU sebesar 1.7725 (lihat lampiran). D-W (1.098) < dU (1.7725) maka disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi.

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, dari perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 10**

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Model** |  **Unstandardized Coefficients** |  |
| **B** | **Std. Error** | **VIF** |
| Konstanta  | -1590,905 | 2530,928 | - |
| Gross Profit Margin (X1) | 56,681 | 122,354 | 1,115 |
| Return On Asset (X2) | 76,073 | 92,061 | 1,276 |
| Return On Invesment (X3) | -268,965 | 192,380 | 1,805 |
| Return On Equity (X4) | -12,018 | 60,556 | 1,630 |
| Earning Per Share (X5) | 12,188 | 0,984 | 1,234 |
| R = 0,898 Fhitung = 34,961 ttabel = 2,018R square = 0,806 Ftabel  = 2,44 Sig. = 0,000 |

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

**Y = α + β 1X1 + β2X2 + β3X3 + β4X4 + β5X5 + ε**

Y = - 1590.905 + 56.681 X1 + 76.073 X2 – 268.965 X3 – 12.018 X4 + 12.188 X5 + e

Interprestasi dari model regresi di atas adalah sebagai berikut :

1. Konstanta (β0) sebesar –1590,905 menunjukkan bahwa apabila variabel bebas = 0 maka variabel terikat sebesar -1590,905.
2. Nilai koefisien *Gross Profit Margin* (β1) sebesar 56,681 menunjukkan bahwa jika nilai *Gross Profit Margin* meningkat satu satuanmaka akan meningkatkan harga saham sebesar 56,681 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.
3. Nilai koefisien *Return On Asset* (β2) sebesar 76,073 menunjukkan bahwa jika nilai *Return On Asset* meningkat satu satuanmaka akan menurunkan harga saham sebesar 76,073 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.
4. Nilai koefisien *Return On Investment* (β3) sebesar -268,965 menunjukkan bahwa jika nilai *Return On Investment* meningkat satu satuanmaka akan menurunkan harga saham sebesar -268,965 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.
5. Nilai koefisien *Return On Equity* (β4) sebesar -12,018 menunjukkan bahwa jika nilai *Return On Equity* meningkat satu satuanmaka akan menurunkan harga saham sebesar -12,018 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.
6. Nilai koefisien *Earning Per Share* (β5) sebesar 12,188 menunjukkan bahwa jika nilai *Earning Per Share* meningkat satu satuanmaka akan meningkatkan harga saham sebesar 12,188 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.
7. ei menunjukkan faktor pengganggu di luar model yang diteliti.

 Nilai koefisien determinasi atau R2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam meneragkan variasi variabel terikat. Hasil dari perhitungan diperoleh nilai R2 = 0,806 yang berarti 80,6% besarnya harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *Gross Profit Margin*, *Return on Asset*, *Return on Investment*, *Return on Equity*, *Earning Per Share* Sedangkan sisanya 10,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

 Nilai koefisien berganda (R) menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas (*Gross Profit Margin*, *Return on Asset*, *Return on Investment*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*) dengan variabel terikat (harga saham) yaitu 0,898. Nilai tersebut menunjukkan hubungan variabel *Gross Profit Margin*, *Return on Asset*, *Return on Investment*, *Return on Equity*, *Earning Per Share* dengan variabel harga saham adalah sangat kuat.

**Pengujian Hipotesis**

Sehubungan dengan perumusan masalah dan hipotesis penelitian yang diajukan sebagaimana diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat dijelaskan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham (Y) adalah *Gross Profit Margin* (X1), *Return on Asset* (X2), *Return on Investment* (X3), *Return on Equity* (X4), *Equity Per Share* (X5).

a. Pembuktian Hipotesis Pengaruh Variabel Bebas Secara Simultan (Uji F)

 Untuk menguji hipotesis dilakukan uji F yang menunjukkan pengaruh secara simultan atau bersama–sama. Hasil uji F sesuai dengan perhitungan dapat dilihat pada lampiran seperti pada tabel berikut ini

**Tabel 11**

**Hasil Perhitungan Uji F**

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 6948880549.816 | 5 | 1389776109.963 | 34.961 | .000b |
| Residual | 1669609471.664 | 42 | 39752606.468 |  |  |
| Total | 8618490021.479 | 47 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: HargaSaham |
| b. Predictors: (Constant), EPS, GPM, ROA, ROE, ROI |

Penjelasan tabel 11 menyatakan bahwa hasil perhitungan uji F sebagai berikut:

1. H0 : β1 = β2 = β3 = 0

Hipotesa nol menyatakan bahwa variabel *Gross Profit Margin*, *Return on Asset*, *Return on Investment*, *Return on Equity*, *Earning Per Share* secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (*stock price*).

H0 : β1 ≠ β2 ≠ β3 ≠ 0

Hipotesa alternatif menyatakan bahwa variabel variabel *Gross Profit Margin*, *Return on Asset*, *Return on Investment*, *Return on Equity*, *Earning Per Share* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (*stock price*).

1. F tabel (df pembilang/ k ; df penyebut / n – k – 1) yaitu (5 ; 48 – 5 – 1) F tabel ( 5 ; 42 ) = 2,44
2. Kriteria penerimanaan dan penolakan hipotesis yaitu :

a. Bila Fhitung > 2,44, maka H0 ditolak

b. Bila Fhitung ≤ 2,44, maka H0 diterima

 *Ssreg / k*

1. Fhitung =

 *SSreg /* (*n – k* – 1)

 = 34,961

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut karena Fhitung = 34,961 > Ftabel = 2,44 maka H­0 ditolak dan H1 diterima pada tingkat signifikansi 5% dengan df pembilang 5 dan df peyebut 42 yang berarti signifikan, sehingga secara simultan variabel *Gross Profit Margin*, *Return on Asset*, *Return on Investment*, *Return on Equity*, *Earning Per Share* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (*stock price*) pada perusahaan otomotif yang listingdi BEI tahun 2020-2023.

**Tabel 12**

**Hasil Perhitungan Uji t**

| **Coefficientsa** |
| --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -1590.905 | 2530.928 |  | -.629 | .533 |
| GPM | 56.681 | 122.354 | .033 | .463 | .646 |
| ROA | 76.073 | 92.061 | .063 | .826 | .413 |
| ROI | -268.965 | 192.380 | -.128 | -1.398 | .169 |
| ROE | -12.018 | 62.556 | -.017 | -.192 | .849 |
| EPS | 12.188 | .984 | .935 | 12.392 | .000 |
| a. Dependent Variable: HargaSaham |

b. Pembuktian Hipotesis Pengaruh Variabel Bebas Secara Parsial (Uji t)

 Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat maka digunakan uji t. Adapun langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut :

1. Uji parsial variabel *Gross Profit Margin* (X1)
2. H­0 : β1 = 0

 Artinya, variabel *Gross Profit Margin* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (*stock price*).

 H­0 : β1 = 0

 Artinya, variabel *Gross Profit Margin* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (*stock price*).

1. Tabel distribusi t dicari pada α = 5% : 2 = 2,5% (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 48-5-1 = 42 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk ttabel = 2,018.

 b1

1. Thitung =

 Se (b1)

 = 0,463

Berdasarkan perhitungan diperoleh thitung sebesar 0,463 < ttabel sebesar 2.018 maka H­0 diterima dan H1 ditolak pada tingkat signifikansi 5% sehingga kesimpulannya variabel *Gross Profit Margin* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabelharga saham (*stock price*).

Berdasarkan perhitungan diperoleh thitung sebesar 0,463 < ttabel sebesar 2.018 maka H­0 diterima dan H1 ditolak pada tingkat signifikansi 5% sehingga kesimpulannya variabel *Gross Profit Margin* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham (*stock price*).

1. Uji parsial variabel *Return On Asset* (X2)
2. H­0 : β1 = 0

 Artinya, variabel *Return On Asset* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (*stock price*).

 H­0 : β1 = 0

 Artinya, variabel *Return On Equity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (*stock price*).

1. Tabel distribusi t dicari pada α = 5% : 2 = 2,5% (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 48-5-1 = 42 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk ttabel = 2,018.

 b1

1. Thitung =

 Se (b1)

 = 0,826

Berdasarkan perhitungan diperoleh thitung sebesar 0,826 < ttabel sebesar 2,018 maka H­0 diterima dan H1 ditolak pada tingkat signifikansi 5% sehingga kesimpulannya variabel *Return On Asset* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham (*stock price*).

1. Uji parsial variabel *Return On Investment* (X3)
2. H­0 : β1 = 0

 Artinya, variabel *Return On Invesment* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (*stock price*).

 H­0 : β1 = 0

 Artinya, variabel *Return On Invesment* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (*stock price*).

1. Tabel distribusi t dicari pada α = 5% : 2 = 2,5% (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 48-5-1 = 42 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk ttabel = 2,018.

 b1

1. Thitung =

 Se (b1)

 = -1,398 Berdasarkan perhitungan diperoleh thitung sebesar -1,398 > -ttabel sebesar -2,018 maka H­0 diterima dan H1 ditolak pada tingkat signifikansi 5% sehingga kesimpulannya variabel *Return On Investment* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham (*stock price*).

1. Uji parsial variabel *Return On Equity* (X4)
2. H­0 : β1 = 0

 Artinya, variabel *Return On Equity* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (*stock price*).

 H­0 : β1 = 0

 Artinya, variabel *Return On Invesment* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (*stock price*).

1. Tabel distribusi t dicari pada α = 5% : 2 = 2,5% (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 48-5-1 = 42 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk ttabel = 2,018.

 b1

1. Thitung =

 Se (b1)

 = -0,192

Berdasarkan perhitungan diperoleh thitung sebesar -0,192 > -ttabel sebesar -2,018 maka H­0 diterima dan H1 ditolak pada tingkat signifikansi 5% sehingga kesimpulannya variabel *Return On Equity* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham (*stock price*).

1. Uji parsial variabel *Earning Per Share* (X5)
2. H­0 : β1 = 0

 Artinya, variabel *Earning Per Share* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (*stock price*).

 H­0 : β1 = 0

 Artinya, variabel *Earning Per Share* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (*stock price*).

1. Tabel distribusi t dicari pada α = 5% : 2 = 2,5% (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 48-5-1 = 42 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk ttabel = 2,018.

 b1

1. Thitung =

 Se (b1)

 = 12,392

Berdasarkan perhitungan diperoleh thitung sebesar 12,392 > ttabel sebesar 2,018 maka H­0 ditolak dan H1 diterima pada tingkat signifikansi 5% sehingga kesimpulannya variabel *Earning Per Share* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham (*stock price*).

Berdasarkan kelima uji t di atas maka hasilnya dapat ditunjukkan pada tabel 4.14 dibawah ini :

**Tabel 13**

**Hasil analisis Uji t**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | thitung | ttabel | Kesimpulan |
| *Gross Profit Margin* (X1) | 0,463 | 2,018 | H­0 diterima |
| *Return On Asset* (X2) | 0,826 | 2,018 | H­0 diterima |
| *Return On Investment* (X3) | -1,398 | 2,018 | H­0 diterima |
| *Return On Equity* (X4) | -0,192 | 2,018 | H0 diterima |
| *Earning Per Share* (X5) | 12,392 | 2,018 | H0 ditolak |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, sedangkan variabel *Gross Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Pembahasan**

**Pengaruh Antara *Gross Profit Margin* dan Harga Saham (*Stock Price*)**

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *Gross Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, terlebih koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang positif.

*Gross Profit Margin* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Artinya, tinggi *gross profit margin* maka semakin tinggi pula laba atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, pada akhirnya akan menaikkan harga saham dan begitu pula sebaliknya.

**Pengaruh Antara *Return On Asset* dan Harga Saham(*Stock Price*)**

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* secara parsialtidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, terlebih koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang positif. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aditya Tri Yulianto (2022) dimana penelitian tersebut berpengaruh secara signifikan negatif.

Investor yang menginvestasikan dananya pada sekuritas, berkepentingan terhadap keuntungan saat ini dan keuntungan dimasa yang akan datang serta adanya stabilitas keuntungan yang akan diperoleh. Sebelum menginvestasikan dananya investor melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan melalui pengambilan investasi yang mereka tanamkan, jika hasil dari presentase atas mereka baik, maka keamanan modal mereka terjamin, yang nantinya keadaan tersebut dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

**Pengaruh Antara *Return On Investment* dan Harga Saham(*Stock Price*)**

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *Return On Investment*secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, terlebih koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang negatif. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Canggih Dwi Reza Putra (2021) dimana penelitian tersebut berpengaruh secara signifikan positif.

Investor yang menginvestasikan dananya pada sekuritas, berkepentingan terhadap keuntungan saat ini dan keuntungan dimasa yang akan datang serta adanya stabilitas dari keuntungan yang akan diperoleh. Sebelum menginvestasikan dananya investor melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan melalui pengembalian investasi yang mereka tanamkan, jika hasil dari presentase atas investasi mereka baik, maka keamanan modal mereka terjamin, yang nantinya keadaan tersebut dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

**Pengaruh Antara *Return On Equity* dan Harga Saham(*Stock Price*)**

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity*secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, terlebih koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang negatif. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Canggih Dwi Reza Putra (2021) dan Aditya Tri Yulianto (2022) dimana penelitian tersebut berpengaruh secara signifikan. Hal ini dikarenakan perusahaan otomotif mengalokasikan sebagian besar sumber dana tersebut. Pada *Return On Equity* tinggi dibayarkan pada harga saham rendah karena keuntungan digunakan untuk meningkatkan laba ditahan. Dengan cara ini sumber dana internal meningkat sehingga perusahaan dapat menunda penggunaan utang atau emisi saham baru.

Selain itu disebabkan karena perusahaan belum yakin memiliki kepastian bahwa *earning* (laba) di masa mendatang terprediksi secara jelas.

**Pengaruh Antara *Earning Per Share* dan Harga Saham(*Stock Price*)**

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, terlebih koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang positif. Hal ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Canggih Dwi Reza Putra (2021) dimana penelitian tersebut berpengaruh secara signifikan positif alasannya yaitu karena rata-rata pembeli saham ialah membeli untuk treding (jangka pendek) bukan untuk investasi (jangka panjang).

Investor memiliki tujuan memperoleh *Return* (keuntungan) atas investasi mereka. Oleh karenanya, ukuran besar laba yang tersedia begi per lembar saham merupakan informasi yang penting bagi mereka. Sehingga hal ini akan menjadikan sebuah perusahaan yang profitabel menjadi menarik dimata investor. Pada akhirnya kondisi tersebut akan meningkat harga saham yang bersangkuan.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnnya, pengujian hipotesis mengenai pengaruh *Gross Profit Margin, Return On Asset, Return On Investment, Return On Equity* dan *Earning Per Share* pada perusahaan otomotif listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan (uji F) yang telah dianalisis, maka diketahui bahwa *Gross Profit Margin, Return On Asset, Return On Investment, Return On Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial (uji t) yang telah dianalisis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. *Gross Profit* *Margin* (GPM)

secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham (*stock price*), terlebih koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang positif.

b. *Return on Asset* (ROA)

secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham (*stock price*), terlebih koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang positif.

c. *Return on Investment* (ROI)

secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham (*stock price*), terlebih koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang negatif.

*d. Return on Equity* (ROE)

secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham (*stock price*), terlebih koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang negatif.

*e. Earning Per Share* (EPS)

secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham (*stock price*), terlebih koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang positif alasannya yaitu karena rata-rata pembeli saham ialah membeli untuk treding (jangka pendek) bukan untuk investasi (jangka panjang).

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Gross Profit Margin, Return On Asset, Return On Investment, Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2023, maka penulis mempunyai saran sebagai berikut :

1. Manajemen perusahaan otomotif sebaiknya melakukan evaluasi dalam pengambilan keputusan di masing-masing perusahaan berdasarkan dana dari investor dan lebih efisien agar dampaknya tidak merugikan perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya :

 Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain di luar variabel yang diteliti, seperti Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas*.*

**DAFTAR PUSTAKA**

Algifari, 2000. ***Analisis Regresi*.** Edisi Kedua, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Arifin, Ali. 2021. ***Membaca Saham, Panduan Dasar Seni Berinvestasi dan Teori Permainan Saham*.** Edisi Pertama. Andi Offset. Yogyakarta

Damodar, 2006. **Dasar-Dasar *Ekonometrika.*** Jilid Pertama, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Darmadji dan Fakhruddin ,Hendy M.. 2021. ***Pasar Modal Indonesia Pendekatan Tanya Jawab***. Salemba Empat. Jakarta.

Ghozali. 2002. *Ekonometrika Pengantar.* Yogyakarta : BPFE

Halim, Abdul. 2021. ***Analisis Investasi. Edisi Pertama***. Salemba Empat. Jakarta.

Harahap, Sofyan Safri, 2001. ***Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.*** Edisi Pertama. Cetakan Ketiga, Penerbit PT Raya Grafindo Persada, Jakarta.

Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim, 2003, ***Analisis Laporan Keuangan,*** UPP-AM dan AM dan YKPN, Yogyakarta.

Husnan Suad, Sunariyah 2003. ***Manajemen Keuangan*,** Edisi Revisi, UPP AMMP YKPN.

Husnan Suad, 2003. ***Pasar Modal*,** Edisi II, UPP AMP YKPN.

Husnan Suad, 2021. ***Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas***. Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

Ikatan Akutansi Indonesia, 2002. ***Standart Akutansi Keuangan,*** Jakarta : Salemba Empat.

Irham, Fahmi. 2023. ***Pengantar Pasar Modal***. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Jumingan, 2008. ***Analisis Laporan Keuangan,*** Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Kasmir, 2021. ***Mengantar Manajemen Keuangan,*** RajagrafindoPersada :Jakarta.

Munawir, 2000.  ***Analisis Laporan Keuangan,*** Yogyakarta : Liberty.

Muhammad, Suwarsono, 2002. ***Manajemen Strategi.*** UPP-AM dan YKPN, Yogyakarta.

Raharjaputra, Hendra S.2020. ***Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan****.* Jakarta : Salemba Empat

Saleh, Sasumbar. 2004. *Statistik Deskriptif Edisi: Revisi.* Yogyakarta : UPP AMP YKPN

Sartono, Agus. 2021. ***Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi***. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.

Subramanyam, K. R, dan John J. Wild. 2023. ***Financial Statement Analysis.*** Penerjemah: Dewi Yanti. ***Analisis Laporan Keuangan.*** Edisi 10. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.

Sudana, I Made. 2022. ***Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik***. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Sugiyono, 2006. ***Statistika untuk Keuangan*,** Alfabeta.

Sugiyono, 2008. ***Metode Penelitian Bisnis***. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. 2023. ***Metode Penelitian Bisnis***. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Sumarsono, 2002. ***Metode Penelitian Akutansi,*** Edisi Revisi. Surabaya : FE UPN “Veteran”.

Sutrisno, 2003. ***Teori Mnajemen Keuangan,*** Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertam, Penerbit EKONOSIA, Yogyakarta.

Syahrul dan Nizar, Mohammad Afdi. 2000. ***Kamus Akuntansi****.* Jakarta : Citra Harta Prima

Tandellin, Eduardus. 2001. ***Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio****.* Yogyakarta : BPFE UGM

Van Horner, James C dan John M. Wachu Wiez, 2005, ***Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan,*** Buku I, Edisi Kesembilan, Terjemahan Dewi Fitriasi dan Deny Arnos Kwari, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Widoatmojo, Sawidji. 2021. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. PT Jurnalindo Aksara Grafika. Jakarta.

Jurnal :

Canggih Dwi Reza Putra, 2021, ***Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham di Perusahaan Makanan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)***

Aditya Tri Yulianto, 2022, ***Analisis*** ***Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI).***

[*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id)

[*http://www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id)